

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan melakukan pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka yang dianalisis secara matematis dengan menggunakan perhitungan statistik parametrik, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penafsiran.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu metode untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, kemudian dianalisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan serta rekomendasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung, yaitu dengan menyebarkan instrumen pengumpul data berupa angket berisi sejumlah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden dalam bentuk skala likert.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (Y).

Sebagai hasil dari serangkaian interaksi dengan lingkungan, sikap disiplin tidak dipandang sebagai suatu fenomena yang berdiri sendiri, tetapi tergantung pada beberapa faktor yang melatarbelakangi sikap disiplin. Diantara beberapa faktor tersebut, penelitian ini lebih menghususkan kajiannya kepada keterlibatan siswa dalam *peer group* yang terjadi antara siswa kelas VIII di sekolah.

Agar kedua variabel yang akan diteliti dapat dipahami dan sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel yang dimaksud, berikut ini diuraikan definisi operasional variabel yang diteliti.

1. Keterlibatan Siswa dalam *Peer Group* di Sekolah

Peer group adalah kelompok teman sebaya yang sukses di mana individu dapat berinteraksi” (Santoso,1999:85). Dalam kelompok teman sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok. Pengertian *peer group* dalam penelitian yaitu kelompok siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung yang mempunyai keinginan, keaktifan, dan dorongan untuk terlibat di dalam kegiatan positif di sekolah baik secara formal maupun informal.

Pada penelitian ini keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah diartikan sebagai cara individu atau siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung tahun ajaran 2011/2012 dalam memenuhi tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol, dan kebutuhan afeksi. Ketiga kebutuhan tersebut mengacu pada teori FIRO-B (Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior) yaitu:

- a. Kebutuhan Inklusi (keterikatan dan keterlibatan), yaitu kebutuhan untuk terlibat dan termasuk ke dalam kegiatan yang dijalankan dengan kelompok teman sebaya.
- b. Kebutuhan Kontrol, yaitu kebutuhan akan petunjuk dan arahan sesuai norma yang berlaku.
- c. Kebutuhan Afeksi, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dari anggota kelompok.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku individu, kelompok, ataupun masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah, atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian adalah kesadaran dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung dalam mentaati peraturan atau tata tertib

yang telah ditentukan oleh sekolah. Aspek-aspek disiplin yang akan diungkap dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Keith Davis (2002:112) terdiri dari dua aspek, yaitu :

a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah suatu upaya menggerakkan individu untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku.

b. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah suatu upaya mengarahkan individu untuk tetap mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau ketepatan segala hal yang berkaitan dengan organisasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Asumsi yang mendasari pertimbangan kelas VIII untuk dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII merupakan bagian dari masa pertengahan remaja (pubertas) yang berada dalam kondisi emosi yang labil karena pada tingkatan kelas ini siswa merasa dirinya mempunyai otoritas atau kekuasaan lebih terhadap sekolah apalagi terhadap adik kelas.

2. Siswa kelas VIII adalah siswa yang sudah melalui serangkaian proses interaksi cukup lama dengan kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah sehingga dimungkinkan mereka masing-masing telah mempunyai *peer group* dan mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya apabila mereka melanggar atau melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi dari studi pendahuluan, diperoleh gambaran penyebaran anggota populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran Anggota Populasi Penelitian
Distribusi Siswa Kelas VIII SMP N 16 Bandung
Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	42
2	VIII-2	44
3	VIII-3	43
4	VIII-4	43
5	VIII-5	42
6	VIII-6	42
7	VIII-7	43
8	VIII-8	42
Jumlah Siswa		341

Sampel yang diteliti ditentukan berdasarkan teknik random sampling, yaitu masing-masing sampel dipilih secara acak mewakili populasi kelas VIII SMP N 16 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 154 siswa.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang gambaran kontribusi kebutuhan keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah terhadap kedisiplinan diperlukan instrumen untuk mengungkapnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes dengan alat pengumpul data berupa angket. Suharsimi Arikunto (2006:226) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini angket dipilih untuk mengungkap data dari variabel X (kebutuhan keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah) dan variabel Y (kedisiplinan siswa). Angket disusun dalam bentuk skala Likert. Skor yang diberikan pada setiap jawaban pernyataan dilakukan dengan memberi bobot nilai berikut ini.

Tabel 3.2

Format Penilaian Angket

Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

1. Instrumen Penelitian

a. Angket Pengungkap Kebutuhan Keterlibatan Siswa dalam *Peer Group* di Sekolah

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert, yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah. Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Instrumen Pengumpul data tentang keterlibatan dalam *peer group* di sekolah (format A) yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil konstruksi penulis sendiri. Adapun aspek yang digunakan untuk mengungkap keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah, penelitian ini mengambil teori FIRO-B (Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior) yang dikemukakan oleh Schutz (Sarwono, 1999: 13-17) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan individu dalam berhubungan dengan orang lain yaitu kebutuhan *inklusi* (keikutsertaan dan keterlibatan), kebutuhan *control* dan kebutuhan *afeksi*. Ketiga kebutuhan tersebut dijadikan aspek untuk mengungkap keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah.

Adapun aspek dan indikator dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) *Inklusi* (keikutsertaan dan keterlibatan)
 - 1) Terlibat dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh *peer group*.
 - 2) Kerjasama dalam mengikuti kegiatan yang dijalankan bersama teman sebayanya.
- b) *Control*

- 1) Dorongan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti dalam belajar, dan keagamaan.
 - 2) Memberikan petunjuk atau arahan terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok maupun anggota.
 - 3) Saling mengingatkan sesama anggota kelompok dalam kegiatan akademik, sosial, dan keagamaan.
- c) Afeksi
- 1) Saling memberikan perhatian antar anggota kelompok
 - 2) Tidak membeda-bedakan anggota kelompok
 - 3) Keterikatan antar anggota kelompok
 - 4) Identifikasi yang positif terhadap anggota kelompok
 - 5) Komformitas yang positif terhadap anggota kelompok

Instrumen kebutuhan keterlibatan dalam *peer group* di sekolah ini selanjutnya di sebut Format A. kisi-kisi instrumen Format A yaitu kebutuhan keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah sebelum di uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Format A

Kebutuhan Keterlibatan dalam *Peer Group* di Sekolah (Sebelum Ujicoba)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Keterlibatan siswa dalam <i>peer group</i> di sekolah	1. Inklusi	a. Terlibat dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh <i>peer</i>	1,2	3,4	4

		<i>group</i> b. Kerjasama dalam mengikuti kegiatan yang dijalankan bersama <i>peer group</i>	5	6,7	3
	2. control	a. Dorongan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti dalam belajar dan keagamaan.	8,9	10,11	4
		b. Memberikan petunjuk atau arahan terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok maupun anggota.	12,13	14	3
		c. Saling mengingatkan sesama anggota kelompok dalam kegiatan akademik, sosial, dan keagamaan	15,16	17,18	4
	3. Afeksi	a. Memberikan perhatian antar anggota kelompok	19,20, 21	22	4
		b. Tidak membeda-bedakan anggota kelompok	23,24, 25	26	4
		c. Keterikatan antar anggota kelompok	27	28,29	3
		d. Identifikasi yang positif terhadap anggota kelompok	30	31	3
		e. Komformitas yang positif terhadap anggota kelompok	32,33	34,35	4
		Jumlah	19	16	35

b. Angket Pengungkap Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Intrumen pengumpul data tentang kedisiplinan (Format B) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kontruksi penulis sendiri. Adapun Aspek-

aspek disiplin yang akan diungkap dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Keith Davis (2002:112) yaitu:

a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah suatu upaya menggerakkan individu untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Adapun indikatornya sebagai berikut.

- 1) Menjalankan kewajiban di sekolah sebagai siswa
- 2) Menjalankan aturan sesuai dengan kemampuan
- 3) Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab
- 4) Menjalankan tanpa ada paksaan dari orang lain
- 5) Menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib di sekolah

b. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah suatu upaya mengarahkan individu untuk tetap mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau ketepatan segala hal yang berkaitan dengan organisasi. Adapun indikatornya sebagai berikut.

- 1) Mengikuti kegiatan belajar
- 2) Menggunakan sarana pendidikan sesuai dengan ketentuan
- 3) Menjaga kebersihan dan keindahan kelas
- 4) Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib

5) Menjalankan segala peraturan dengan perasaan senang

Instrumen kedisiplinan siswa ini selanjutnya di sebut Format B. Kisi-kisi intrumen Format B yaitu Kedisiplinan Siswa sebelum ujicoba sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi instrumen Format B
Kedisiplinan Siswa (Sebelum Ujicoba)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
Kedisiplinan	1. Disiplin Preventif (ketaatan dan kepatuhan)	a. Menjalankan aturan sesuai dengan kemampuan	1,2	3,4	4
		b. Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab	5,6	7,8	4
		c. Menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain	9,10	11,12	4
		d. Menyanggupi untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah	13,14	15,16	4
		e. Menjalankan kewajiban di sekolah sebagai siswa	17,18	19,20	4
	2. Disiplin Korektif (ketepatan)	a. Mengikuti kegiatan belajar	21,22	23,24	4
		b. Menggunakan sarana pendidikan sesuai dengan ketentuan	25,26	27,28	4
		c. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas	29,30	31	3
		d. Berperilaku dan	32,33,34	35,36,37	6

		berpenampilan sesuai dengan tata tertib	38	39,40	3
		e. Menjalankan segala peraturan dengan perasaan senang			
Jumlah					40

2. Uji Coba Alat Pengumpul Data

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan mengadakan penilaian oleh tiga dosen ahli, yakni dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberikan nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi. Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh pakar-pakar dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item termasuk memadai. Namun dari segi bahasa dan isi masih terdapat item yang perlu di perbaiki. Hasil judgement dari dosen ahli tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Judgement Angket Format A

Kesimpulan	No.item	Jumlah
Memadai	9,10,12,13,14,17,18,19,20, 21,25,27,28,29,30,32,33,34,35	19
Revisi	1,2,5,8,15,16,23,24	8
Buang	3,4,6,7,11,22,26,31	8

Tabel 3.6
Hasil Judgemen Angket Format B

Kesimpulan	No.item	Jumlah
Memadai	2,3,4,5,6,8,9,11,12,13,14 15,18,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,32,33,34, 35,36,37,38,39,40	33
Revisi	1,10,16,17,19,	5
Buang	7,31	2

b. Uji keterbacaan item

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 30 orang siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian., untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas VIII SMP 16 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas.

c. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas VIII-4 pada tanggal 13 September 2011.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang di ukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya di ukur. Suatu instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus di ukur (arikunto, 2002:145).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 *for windows*. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan di ukur (Furqon 2001: 64). Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan rank-spearman dengan bantuan SPSS 17 *for windows*, dimana seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap keterlibatan siswa dalam *peer*

group di sekolah dan kedisiplinan siswa di bandingkan dengan jumlah skor keseluruhan item tersebut.

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dalam spss 17 *for windows*, item dikatakan valid jika ada tanda bintang (*), dan dikatakan tidak valid jika tidak memiliki tanda bintang pada angka (t_{hitung}).

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 17 *for windows*, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 pernyataan format A dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 6, 13, 14, 24 sehingga item yang dapat dipergunakan sebanyak 24 item pernyataan dari 28 item pernyataan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan hasil uji validitas untuk Format B dengan menggunakan SPSS 17 *for windows* diperoleh informasi bahwa tidak terdapat pernyataan yang tidak valid dalam pernyataan format B. sehingga item yang dapat dipergunakan sebanyak 38 item pernyataan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002:154). Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Skor perolehan terdiri dari skor-skor murni dan skor-skor

kekeliruan pengukuran. Reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r).

Perolehan skor tingkat reliabilitas instrumen diperoleh dengan program spss 17 *for windows* yaitu dengan teknik atau model skala alpha. Guilford (Furqon, 2001:66) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada diantara rentangan tersebut. Makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan semakin kecil harga reliabilitas instrumen maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi.

Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r_{11}) sebagai berikut.

Tabel 3.7

Koefisien Reliabilitas (r_{11})

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

(Riduwan, 2007 : 98)

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 17 *for windows* diperoleh nilai reliabilitas pada format A sebesar 0,897. Bila dimasukkan ke dalam kriteria korelasi maka $r_{11} = 0,897$ termasuk ke dalam korelasi sangat tinggi. Sedangkan pada format B

nilai reliabilitasnya sebesar 0,960. Bila dimasukkan ke dalam kriteria korelasi maka $r_{11} = 0,960$ termasuk ke dalam korelasi sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran. Kedua instrumen tersebut menunjukkan instrument yang dibuat tidak perlu direvisi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau proposal penelitian diajukan kepada Dewan Skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk mendapatkan masukan dan koreksi mengenai permasalahan yang diteliti. Rancangan ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang dilakukan. Dalam rancangan penelitian ini diuraikan lingkup permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan, serta langkah-langkah yang ditempuh selanjutnya. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari dewan skripsi melalui seminar skripsi, selanjutnya direkomendasikan untuk melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I dan II yang telah ditunjuk.

2. Mengajukan Permohonan Izin Penelitian

Untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian diperlukan surat izin penelitian. Pengurusan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan PPB yang kemudian diteruskan kepada pembantu dekan I FIP UPI. Setelah mendapat izin dari pembantu dekan I,

selanjutnya menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP N 16 Bandung.

3. Menetapkan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dipersiapkan instrumen penelitian mulai dari menetapkan definisi operasional variabel, penentuan aspek yang akan diteliti, indikator, sampai kepada penetapan pernyataan. Selain itu ditetapkan pula teknik, bentuk dan jenis instrumen penelitian yang terdiri dari dua format, yaitu format A untuk mengungkap kebutuhan keterlibatan dalam *peer group* di sekolah, dan format B untuk mengungkap kedisiplinan siswa.

Kedua instrumen tersebut telah diuji validitas internalnya oleh tiga orang ahli, kemudian di ujicobakan terlebih dahulu kepada 30 orang siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung setelah mendapat izin dari kepala sekolah. Setelah di ujicobakan dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, maka instrumen tersebut diperbanyak sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditetapkan yaitu 85 sampel.

Untuk menjaga kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam menjawab atau terdapat instrumen yang cacat dan instrumen tidak terkumpul, maka jumlah instrumen ditambah menjadi 100 buah, langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Subjek penelitian untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

- a. Meminta izin kepada wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran untuk menggunakan jam pelajarannya yang akan diisi dengan kegiatan pengumpulan data.
- b. Memberikan kata pengantar kepada siswa yang menjadi responden penelitian, dengan tujuan untuk menjelaskan kedatangan peneliti, membagikan lembar instrumen serta lembar jawabannya dan memberikan penjelasan mengenai cara mengisi instrumen. Tidak ditentukan batas waktu yang dibutuhkan untuk mengisi seluruh instrumen tersebut. Semakin cepat kemampuan membaca dan memahami pernyataan yang dimiliki siswa, semakin cepat mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya.
- c. Mengecek lembar jawaban yang sudah diisi oleh siswa untuk mengetahui kelengkapan identitas responden dan hasil pekerjaannya. Kelengkapan jawaban siswa menentukan dapat atau tidaknya lembar jawaban tersebut di skor dan diolah lebih lanjut.
- d. Menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru, Staf Tata Usaha, serta para Siswa kelas VIII SMP N 16 Bandung atas kemudahan dan kerjasama yang telah mereka lakukan.

F. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data mencakup sebagai berikut:

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data yang dapat diolah lebih lanjut, Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden.
- b. Memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Penyeoran

Item-item instrumen format A (Kebutuhan Keterlibatan dalam *Peer Group* di Sekolah) dan format B (Kedisiplinan Siswa) berbentuk skala likert, subjek dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom SL(selalu), SR(sering), KD(kadang-kadang), JR(jarang), TP(Tidak Pernah). Penyeoran data Format A ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pola Penyeoran Instrumen Pengumpul Data Format A
Kebutuhan Keterlibatan dalam *Peer Group* di Sekolah

Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Untuk penyekoran data Format B (Kedisiplinan Siswa) ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.9
Pola Penyekoran Instrumen Pengumpul Data Format B
Kedisiplinan Siswa

Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penyekoran Instrumen format A dan Format B dilakukan dengan memberi skor 5 pada item positif yang menjawab “SL”, skor 4 yang menjawab “SR”, skor 3 yang menjawab “KD”, skor 2 yang menjawab “JR”, dan skor 1 yang menjawab “TP”. Demikian pula sebaliknya, skor 1 (satu) diberikan pada item negatif yang menjawab “SL”, skor 2 yang menjawab “SR”, skor 3 yang menjawab “KD”, skor 4 yang menjawab “JR”, dan skor 5 yang menjawab “TP”.

Setelah penyekoran dilakukan, langkah selanjutnya adalah memindahkan skor yang diperoleh setiap responden pada setiap variabel kedalam tabel yang telah ditentukan berdasarkan nomor urut responden. Setelah skor dijumlahkan, maka diperoleh skor total yang digunakan sebagai bahan untuk mengolah data selanjutnya.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk keperluan analisis selanjutnya dalam menjawab pertanyaan penelitian., serta untuk menentukan pengolahan data

penelitian dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik atau pendekatan statistik non-parametrik.

Uji statistik yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah dan kedisiplinan siswa menggunakan rumus yang sama, yaitu data yang terkumpul di kategorikan menjadi tiga bagian yakni tinggi, sedang dan rendah. Rumus yang digunakan untuk membuat kategori kebutuhan keterlibatan siswa dalam *peer group* di sekolah dan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Skor Aktual

No	Kriteria	Kategori
1	$X > \bar{X}_{\text{ideal}} + 0.61 \text{ SD}_{\text{ideal}}$	Tinggi
2	$\bar{X}_{\text{ideal}} - 0.61 \text{ SD}_{\text{ideal}} \leq X \leq \bar{X}_{\text{ideal}} + 0.61 \text{ SD}_{\text{ideal}}$	Sedang
3	$X < \bar{X}_{\text{ideal}} - 0.61 \text{ SD}_{\text{ideal}}$	Rendah

Selanjutnya untuk menghitung persentase ketercapaian skor yang diperoleh seluruh responden dimana kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
------	----------

0 – 20%	Sangat Rendah
21 – 40%	Rendah
41 – 60%	Sedang
61 – 80%	Tinggi
81 – 100%	Sangat tinggi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Uji normalitas biasa digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *One Sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05% (Priyatno, 2008:28).

Pengujian normalitas distribusi frekuensi variabel x (keterlibatan dalam *peer group* di sekolah) dan variabel Y (kedisiplinan siswa) dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.00 *for windows*.

3. Uji Linearitas Regresi

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009 : 262):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien rendah maka harga b akan rendah.

4. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y , di mana masing-masing variabel berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis parametrik. Adapun langkah-langkah yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} Product Moment (Sugiyono, 2009 : 255).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 – 1, 000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat

0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono,2009 : 257)

- b) Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono, 2009 : 259).

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk (n-2) dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel x dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

